

---

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA DI SEKOLAH DASAR SWASTA PADA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA****Aryanti**Universitas Tanjungpura

---

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received : Oct 26th, 2023

Revised : Des 14th, 2023

Accepted : Januari 1st, 2024

**Keywords:**

School Culture

School Climate

Motivation

**Kata Kunci:**

Budaya Sekolah

Iklim Sekolah

Motivasi Kerja

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of school culture and school climate on work motivation in private elementary schools in Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. Based on previous research and linked to supporting theories put forward by experts using the SPSS program as a statistical data processing tool. This type of research is associative research. In this research, researchers used nonprobability sampling techniques. Meanwhile, the sampling technique used in this research is accidental sampling. The sample population was 234, with data analysis techniques using multiple regression analysis.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh budaya sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja di sekolah dasar swasta pada Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dikaitkan dengan teori pendukung yang dikemukakan oleh para ahli dengan menggunakan program SPSS sebagai alat pengolah data statistik. Jenis penelitian ini yaitu associative research. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Populasi yang dijadikan sampel yaitu 234, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga yang memiliki kepala sekolah sebagai pimpinannya dan guru sebagai bawahannya. Setiap sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing. Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam kehidupan dibandingkan sumber daya manusia lainnya, Guru merupakan instrumen pertama dalam dunia pendidikan. Seorang guru merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi rekan-rekan profesi, lingkungan maupun bagi bangsa dan negara. Seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan, masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat. Untuk itu sudah sewajarnya bila setiap guru mempunyai motivasi kerja yang baik, agar gelar guru sebagai panutan masyarakat dapat terpelihara dengan baik. Semangat kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan. Setiap guru memiliki motivasi yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki motivasi kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki motivasi kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan motivasi kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

Motivasi kerja guru merupakan salah satu unsur penting disebuah lembaga pendidikan Artinya motivasi harus dimiliki setiap guru. Dengan motivasi kerja yang baik akan melaksanakan pekerjaannya yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Karena dengan adanya motivasi dalam melakukan pekerjaan akan merasa bergairah dan bersemangat. Motivasi kerja guru merupakan keinginan yang terdapat pada diri guru itu sendiri yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan motivasi kerja yang tinggi maka guru akan bekerja lebih giat lagi dalam melaksanakan pekerjaannya, serta dapat menyelesaikan masalah di lingkungannya

Namun sebagian besar guru-guru di Sekolah Dasar Swasta Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempunyai motivasi kerja yang sangat baik dan ini didasarkan beberapa alasan masing-masing informan di sekolah dasar swasta. Adapun alasannya sebagai berikut : a) niat dan pengabdian sosial serta panggilan hati dan cita-cita masa kecil menjadi guru sehingga tetap bertahan walaupun diikuti kesejahteraan yang tidak memadai, b) komitmen sebagai seorang pendidik karena walaupun tidak PNS namun tidak menyurutkan motivasi individu walaupun sudah bekerja lama di Sekolah Swasta, c) karena ikhlas dengan rasa Ikhlas walaupun gaji swasta minim tapi tetap giat dan semangat mengajar, d) keyakinan terhadap Allah SWT / Tuhan Yang Maha Esa para informan Smenyatakan menerima kondisi yang ada sekarang sebagai guru dapat

membantu sesama dan menganggap mengajar adalah ibadah. kerja, misalnya konsep kerja keras, kerja tuntas, kerja ikhlas dan kerja cerdas. Berdasarkan wacana diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Swasta Pada Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.”

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **2.1. Budaya Sekolah**

Menurut Short dan geer (Zuchdi, 2011) budaya sekolah adalah “merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.” Menurut Uteah (Rahayu, 2010: 11) “*School culture is the behind-the-scenes context that reflects the values, beliefs, norma, traditions, and ritualthat build up over time as people in achool word together.*”

### **2.2. Iklim Sekolah**

Menurut Davis danNewstrom (2001) mendefinisikan Iklim sekolah adalah “suatu kepribadian sebuah sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya yang mengarah pada persepsi masing-masing warga sekolah dalam memandang sekolah.”

### **2.3. Motivasi**

Anwar Prabu Mangkunegara (2009) mengungkapkan motivasi berasal dari kata *motive*”yang diartikan “sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu prilaku.” Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk riset asosatif. Riset asosatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Melalui penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksikan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.

### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa survey atau kuisioner yaitu dengan metode *face to face*

dan memberikan pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada guru sekolah swasta di Kabupaten Kubu Raya.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:148): “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada di Sungai Raya Kecamatan Kubu Raya. Menurut Sugiyono (2014:149): “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 46 guru yang adai Sungai Raya Kecamatan Kubu Raya.

### 3.4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:95): “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu: Variabel Bebas (X) Budaya Sekolah, Iklim Sekolah dan Variabel Terikat (Y) = Motivasi

### 3.5. Skala Pengukuran

Pengukuran terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014:168): “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Bobot penilaian berdasarkan Skala Likert dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
Bobot Penilaian Berdasarkan Skala Likert

Penilaian	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digukan dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi Sederhana (R), Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), dan Uji Kelayakan Model (Uji-F).

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Uji Validitas

Butir kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan valid tidaknya kuesioner dalam penelitian menggunakan perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan koefisien korelasi yang ditentukan. Sugiyono dan Wibowo (2004), Suyuthi (2005) dan Sugiyono (2004) dalam Sujianto (2007:99) menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dengan demikian butir kuesioner dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,3 dan sebaliknya jika *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0,3 maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas setiap pernyataan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah

Variabel	Item	Corrected item-total correlation	Keputusan
Budaya Sekolah (X <sub>1</sub> )	X1.1	0.678	Valid
	X1.2	0.624	Valid
	X1.3	0.773	Valid
	X1.4	0.725	Valid
	X1.5	0.738	Valid
Iklim Sekolah (X <sub>2</sub> )	X2.1	0.689	Valid
	X2.2	0.725	Valid
	X2.3	0.711	Valid
	X2.4	0.685	Valid
	X2.5	0.742	Valid

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Validitas Motivasi

Variabel	Item	Corrected item-total correlation	Keputusan
Motivasi (Y)	Y.1	0.793	Valid
	Y.2	0.811	Valid
	Y.3	0.863	Valid
	Y.4	0.725	Valid
	Y.5	0.722	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

##### 4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Dimana instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1, atau semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya. Uji reliabilitas

dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Reliabilitas
Budaya Sekolah	0,88	5	Reliabel
Iklm Sekolah	0,78	5	Reliabel
Motivasi	0,85	5	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

#### 4.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Siregar (2017:379): “Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*)”. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.342	3.242		3.215	.000
Budaya_Sekolah	.517	.047	.629	4.131	.022
Iklm_Sekolah	.565	.053	.407	3.273	.033

- Dependent Variable: Motivasi\_Kerja
- Sumber : Data diolah 2023

Pada bagian *table Coefficients* dapat diketahui bahwa secara parsial nilai signifikansi dari budaya sekolah 0,022, dan iklim sekolah 0,033. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja karena besarnya nilai adalah lebih kecil dari 0,05.

#### 4.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Siregar (2017:338): “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,893	0,750	0,702	5.198
a.Predictors: (Constant), Budaya Sekolah Iklim Sekolah				
b.Dependent Variable: Motivasi Kerja				

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja sebesar 75,0%, sedangkan sisanya sebesar 25,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.5. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

“Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk membuktikan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh budaya sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja”. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8608.962	2	304.481	12.951	.000 <sup>b</sup>
Residual	375.338	27	15.624		
Total	2284.600	29			

Dependent Variable: Motivasi\_Kerja

b. Predictors: (Constant), Budaya\_Sekolah Iklim\_Sekolah

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang artinya sig  $\alpha = 0,05$  oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap motivasi kerja.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap motivasi kerja. Uji pengaruh terhadap motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 5. (nilai  $\rho = 0,022 < 0,05$ ). Karena  $\rho$  value  $< \alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap motivasi kerja.
2. Ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap motivasi kerja. Uji pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 5 (nilai  $\rho = 0,033 < 0,05$ ). Karena  $\rho$  value  $< \alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap motivasi kerja.
3. Ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja. Uji pengaruh budaya sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 7 (nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$ ). Karena  $\rho$  value  $< \alpha$  maka terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap motivasi kerja.

## 5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru di Sungai Raya  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti berpengaruh terhadap motivasi kerja, sehingga diharapkan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dan memberikan pengetahuan dapat menciptakan dan membentuk lingkungan dan iklim sekolah yang nyaman yang dimana dapat membuat guru-guru menjadi betah, nyaman dan bersemangat lagi dalam proses mengajar kepada murid-murid.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teori-teori tentang ekonomi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, Ratna Dewi. 2018. *Kesiapan Kerja Mahasiswa Ditinjau Dari Perilaku Interpreneur Dan Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan Tahun 2014*.
- Ayuni, Arifah Nisrina. 2015. *Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga SMK Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Gilarso, T. 2008. *Ekonomi Makro*. Dalam Arikunto Suharsini 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Kanisius.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Stevani dan Yulhendri. 2014. *Pengaruh Prekerin Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi SMK Bisnis Dann Manajemen Kota Padang*. *Jurnal Kasjian Pendidikan Vill Nol*.
- Sofyan, Herminano. 1992. *"Kesiapan Kerja STM Sejava Untuk Memasuki Lapangan Kerja"*. Jogjakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian FKIP Jogjakarta.
- Sugihartono. 1991. *Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan Dan Prestasi Akuntansi Kaitannya Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Sekolah Kejuruan*.

Santoso, Singht. 2010. *Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Pemerintah Indonesia. 2013. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.